

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang mengelilingi manusia serta dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia itu sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung. Keraf (2010, hlm. 116) mengemukakan bahwa kehidupan manusia menjadi lebih luas dan kompleks, hal itu sebagai akibat dari (1) peningkatan pertumbuhan populasi dunia melebihi kekuatan produksi alamiah bumi dan (2) pesatnya perkembangan komunikasi dan transportasi, hal ini mengakibatkan “*world interlinkages*” seperti krisis lingkungan, globalisasi ekonomi, permasalahan pembangunan serta permasalahan-permasalahan lainnya. Bencana lingkungan adalah salah satu akibat dari “*world interlinkages*”. Masalah lingkungan yang dialami oleh manusia berasal dari buruknya perilaku manusia itu sendiri, perilaku buruk itu muncul dari sudut pandang manusia yang salah tentang dirinya, alam, dan hubungan timbal balik antara manusia dengan alam semesta.

Manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena saling mempengaruhi satu sama lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manusia memiliki kemampuan untuk mengubah alam sesuai dengan kehendaknya. Kemajuan peradaban semakin kompleks, ilmu pengetahuan dan teknologipun menyertai lajunya peradaban. Hal ini harusnya membuat perilaku manusia akan lingkungan semakin membaik, akan tetapi anehnya malah sebaliknya. Kurangnya perhatian manusia terhadap lingkungan menjadi faktor pendukung kerusakan lingkungan. Perilaku buruk itu terlihat dari aktivitas banyak orang yang cenderung merusak lingkungan, seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan. (Tompodung dkk., 2018, hlm. 170).

Kualitas lingkungan hidup sekarang ini semakin menurun karena tindakan eksploratif terhadap alam yang berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologisnya. Misalnya penebangan hutan yang berlebihan dapat menyebabkan bencana banjir dan tanah longsor; penggunaan dinamit untuk

menangkap ikan dapat merusak terumbu karang. Beberapa hal tersebut menambah deretan panjang ketidakarifan perilaku manusia terhadap lingkungan.

Tabel 4. 1

Data Produksi Sampah Kabupaten Bandung Barat

Data Produksi Sampah Kabupaten Bandung Barat		
Jumlah Produksi Sampah	Satuan	Tahun
616.08	TON/HARI	2015
616.08	TON/HARI	2016
617.08	TON/HARI	2017
663.54	TON/HARI	2018
1124.5	TON/HARI	2019
1135.5	TON/HARI	2020

(Sumber: Open Data Jabar, 2021)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa tingginya jumlah produksi sampah yang meningkat dari tahun ke tahunnya, maka terindikasi bahwa warga Kabupaten Bandung Barat ini kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Bahkan menurut pengamatan peneliti, di jalan-jalan utama atau tempat umum yang ada di kabupaten Bandung Barat ini terlihat bersih karena terdapat banyaknya petugas kebersihan yang membersihkan tempat tersebut bukan karena kesadaran masyarakatnya yang peduli terhadap lingkungan.

Masalah tersebut tentu merupakan latar belakang yang penting untuk dikaji. Karena kita harus mencintai, melindungi dan melestarikan lingkungan sejak dini agar masalah besar tidak muncul ke permukaan. Setidaknya kita bisa melakukan upaya preventif dengan menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Jika masalah ini tidak dicermati dengan seksama tentu akan menimbulkan permasalahan yang lebih fatal. Kita tidak boleh membiarkan lingkungan terus tercemar dan berada pada lingkungan yang tidak sehat.

Membekali siswa akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan merupakan salah satu cara untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan lingkungan. Karakter peduli terhadap lingkungan harus ditanamkan pada anak sejak dini. Hal ini dikarena menmbuhkan karakter

peduli lingkungan membutuhkan waktu yang lama untuk dimiliki seseorang karena menyangkut soal kebiasaan. Kebiasaan tidak bisa diterapkan secara instan. Kebiasaan membutuhkan proses yang cukup lama dan panjang (Susanti & Amini, 2022, hlm. 13). Sekolah sebagai elemen penting dalam penyelenggaraan pendidikan harus memberikan kontribusi nyata dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa. Sekolah adalah lingkungan kedua di mana anak-anak dapat berlatih dan mengembangkan kepribadian mereka.

Inti dari karakter adalah kabijakan (*goodness*) dalam arti berpikir baik (*thinking good*), berprasangka baik (*feeling good*), dan berperilaku baik (*behaving good*) (Budimansyah, 2010, hlm. 1). Dengan begitu karakter akan muncul dari salah satu antara pikiran, perasaan dan perilaku dari setiap individu dalam hal kebaikan. Pentingnya karakter dalam pembangunan kepribadian bangsa sebagai sesuatu yang memiliki nilai lebih tinggi dari pada kecerdasan. Kestabilan hidup seseorang tergantung pada karakternya. Karena karakter membuat orang bertahan, memiliki stamina untuk berjuang dan mampu mengatasi kesulitan dengan cara yang berarti (Saptano, 2011, hlm. 16).

Salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan adalah peduli terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari 18 karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Karakter peduli lingkungan digambarkan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya perbaikan kerusakan alam yang terjadi. Karakter dalam pendidikan akan diinternalisasikan untuk membentuk pribadi yang harus mampu meningkatkan kualitas moral generasi penerus bangsa. Pelaksanaan pembinaan karakter di sekolah sebagai wadah untuk meningkatkan mutu pelaksanaan dan hasil pendidikan yang bermuara pada pembentukan, penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter peduli lingkungan.

Upaya penanaman karakter peduli lingkungan juga erat kaitannya dengan *civic engagement*. Setiap warga negara memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekitar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Adler dan Goggin bahwa:

“Civic engagement describes citizen participation in civic affairs..., Civic mission is not the same things as service mission. Service implies doing for

and civic implies doing with. Service is about meeting people's needs. Civic is about deliberations and public work aimed at some public issue or challenge. Civic engagement involves active participation and leadership in public life."

Berdasarkan definisi tersebut, keterlibatan warga menggambarkan partisipasi warga dalam urusan sipil, seperti misi sipil atau layanan public untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Keterlibatan masyarakat menyiratkan partisipasi aktif dan kepemimpinan dalam kehidupan public itu sendiri. Partisipasi warga memiliki beragam bentuk. Salah satunya adalah sejauh mana kontribusi warga terhadap upaya pelestarian lingkungan.

Syaifullah (dalam Gusmadi, 2018, hlm. 106) berpendapat bahwa *civic engagement* merupakan salah satu konsep utama dalam *civic community* yang menekankan pada keterlibatan warga dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam hal ini, keterlibatan warga dalam *civic community* sebagai pemecah masalah lingkungan melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh aktivis lingkungan. Masalah lingkungan yang sangat krusial ini tidak dapat dipahami tanpa kontribusi yang cukup besar dari ilmu-ilmu sosial, karena itu diperlukan pendekatan sosial untuk mengimplementasikan kebijakan pelestarian lingkungan di masyarakat.

Upaya pelestarian lingkungan sangat diperlukan keterlibatan warga negara dalam hal ini diperlukannya penanaman karakter peduli lingkungan sedari dini agar seorang siswa dapat mengimplementasikan karakter peduli lingkungan tersebut ketika terjun di lingkungan masyarakat yang lebih massif. Hal inilah yang kemudian dijadikan pertimbangan dalam upaya membekali siswa di usia muda untuk peduli terhadap lingkungan melalui program yang diusung oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2006 yaitu program adiwiyata.

Peran sekolah untuk merealisasikan pembentukan karakter khususnya bagi mereka yang peduli terhadap lingkungan dilakukan melalui konsep *green school* dan *green curriculum* saat ini sedang dikembangkan untuk membentuk kebiasaan serta panutan yang menunjukkan budaya ekologis sekolah (Muhaimin, 2015). Konsep *green school* dan *green curriculum* di Indonesia diterapkan pada program adiwiyata. Program adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup melalui pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup (selanjutnya disingkat Permen LH) Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman

Pelaksanaan Program Adiwiyata mendefinisikan Program Adiwiyata sebagai program untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah.

Sekolah Adiwiyata di berbagai daerah Indonesia telah dikembangkan untuk membentuk karakter siswa, khususnya karakter peduli lingkungan. Program Adiwiyata dibentuk karena kepedulian pemerintah berkaitan dengan penurunan kuantitas dan kualitas lingkungan. Penurunan kuantitas dan kualitas tersebut terkait dengan kurangnya perhatian masyarakat terhadap lingkungan. Selain itu latar belakang program adiwiyata dibentuk untuk mempercepat pengembangan pendidikan lingkungan hidup dari tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan SMK/MAK di Indonesia. Harapan pemerintah dengan ditetapkannya program Adiwiyata diwujudkan dengan sangat realistis, karena Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan bagian dari pelajaran yang implikasinya dapat diwujudkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal, lebih besar lagi di lingkungan masyarakat (Bahrudin, 2017, hlm. 29).

Selanjutnya, secara spesifik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud (2011, hlm. 3) menegaskan bahwa tujuan program Adiwiyata yang tercantum dalam buku panduan Adiwiyata 2011 adalah untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

SMP Negeri 4 Lembang yang merupakan salah satu sekolah di kabupaten Bandung Barat adalah sekolah yang berhasil menjalankan program adiwiyata. Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata harus terus didukung oleh seluruh warga sekolah, terutama siswa sebagai agen perubahan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik dari sebelumnya. Tingkat kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan harus ditingkatkan agar dapat terus meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang mendorong kegiatan atau tindakan nyata secara meluas dalam usaha perbaikan berkelanjutan SMP Negeri 4 Lembang sebagai sekolah Adiwiyata.

Program Adiwiyata dalam rangka mewujudkan pembangunan Pendidikan Lingkungan Hidup tentunya tidak terlepas dari tujuan sebagai upaya untuk mewujudkan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan analisis pra-penelitian penulis meyakini bahwa program Adiwiyata mempengaruhi perkembangan karakter siswa SMP Negeri 4 Lembang. Karena pada dasarnya keberhasilan SMP Negeri 4 Lembang dalam menjalankan program adiwiyata tentu akibat dari sinergi usaha dan partisipasi seluruh warga sekolah, tak terkecuali siswanya itu sendiri. Selanjutnya Bowosantoso (dalam Aini dkk., 2021, hlm. 13) mengemukakan bahwa keberhasilan program Adiwiyata didukung oleh keterlibatan aktif siswa. Keterlibatan siswa dalam pelaksanaan Adiwiyata dengan mengikuti semua aturan yang ada, seperti bebas dari asap rokok, membuang sampah sesuai jenisnya organik atau anorganik, menjaga lingkungan sekolah, membawa botol minum sendiri dan wadah makanan untuk mengurangi sampah plastik. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian skripsi **“IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBANGUN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA SEBAGAI WUJUD CIVIC ENGAGEMENT (Studi Kasus di SMP Negeri 4 Lembang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang penulis ambil ialah:

1. Bagaimana implementasi program adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan siswa sebagai wujud *civic engagement* di SMP Negeri 4 Lembang?
2. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 4 Lembang dalam membangun karakter peduli lingkungan siswa melalui implementasi program adiwiyata?
3. Bagaimana kendala dan upaya pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 4 Lembang dalam rangka membangun kepedulian lingkungan siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi program adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan siswa sebagai wujud *civic engagement* di SMP Negeri 4 Lembang.
2. Mengidentifikasi bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 4 Lembang dalam membangun karakter peduli lingkungan siswa melalui implementasi program adiwiyata.
3. Mengidentifikasi kendala dan upaya pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 4 Lembang dalam rangka membangun kepedulian lingkungan siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka manfaat penelitian proposal ini terbagi menjadi dua, yakni manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan kajian tentang kewarganegaraan khususnya bidang ekologi kewarganegaraan yang berfokus pada peran serta warga negara dalam melestarikan lingkungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kajian ilmu kewarganegaraan yang berfokus pada ekologi kewarganegaraan untuk mewujudkan jiwa nasionalisme dan cinta tanah air di kalangan generasi muda.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi siswa sadar akan pentingnya mempunyai karakter peduli lingkungan.
- c. Bagi pemerintah dan sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pemerintah dan sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan program adiwiyata.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian ini, penulis memberikan struktur organisasi penelitian sistematis yang membantu pembaca lebih memahami penelitian terkait implementasi program adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan

siswa sebagai wujud *civic engagement*. Pada gilirannya, riset ini terdiri dari 5 bab. Masing-masing bab mempunyai penjelasan rinci. Bagian-bagian dalam bab ini adalah:

1. BAB I

Bab pertama adalah pendahuluan dengan konteks masalah yang akan dipelajari dan basis data untuk menyelidiki pertanyaan. Rumusan Masalah Dalam rumusan masalah ini, penulis memberikan empat masalah. Kata-kata dari masalah ini dimaksudkan untuk memberikan arah penelitian lebih lanjut. Tujuan penelitian bisa dikategorikan jadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan penelitian dirancang sesuai dengan rumusan masalah. Mengenai kepentingan penelitian, kepentingan penelitian monografi, penulis memberikan gambaran tentang manfaat risalah ini dari segi teori, praktik dan masyarakat.

2. BAB II

Bab dua merupakan dasar teori (landasan teori) untuk mengkaji teori-teori yang dipakai pada penelitian perjanjian, termasuk definisi operasional. Teori yang digunakan cocok untuk mempelajari perjanjian dan digunakan untuk membahas masalah yang sedang ditangani dengan menggunakan berbagai sumber yang sesuai. Landasan teori merupakan acuan penulis ketika mengkaji definisi, konsep dan teori serta menggunakan penelitian-penelitian sebelumnya untuk melakukan penelitian. Penelitian-penelitian sebelumnya yang direview oleh peneliti lain digunakan sebagai dasar hipotesis peneliti untuk memperbaiki dan membandingkan penelitian yang mereka pelajari.

3. BAB III

Bab tiga tentang Metodologi Penelitian menjelaskan tentang metode penelitian yang memberikan pedoman dan penjelasan kepada peneliti. Dalam meneliti, mengumpulkan dan menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan dan metode penelitian. Ini juga merupakan tugas ilmiah dan harus dilakukan sebagai berubah-ubah dan tidak dipelajari.

4. BAB IV

Bab empat berupa temuan penelitian serta pembahasan, termasuk interpretasi yang dihasilkan dari penel penelitian ditinjau dari data berdasarkan apa yang dicapai di lapangan. Pembahasan hasil penelitian dianalisis dan dibahas dengan

menggunakan teori-teori yang ada dan ditelaah dengan data-data yang mendukung analisis pembahasan dan penelitian teori dalam rangka pemecahan masalah tertentu.

5. BAB V

Bab lima isinya simpulan serta saran. Di Bab lima, penulis menarik simpulan dan memberikan rekomendasi kepada instansi terkait. Penelitian ini bertujuan agar dapat memberi kebermanfaatan untuk semua pemangku kepentingan, khususnya peneliti masa depan.